

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai efektivitas manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak semata-mata pada hasil akhir, melainkan pada proses manajerial, makna kebijakan, serta dinamika sosial yang terjadi dalam praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana Kepala Sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi kebijakan SRA di era digital berdasarkan pengalaman nyata para pelaku pendidikan di sekolah.

Sugiyono (2020) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena efektivitas manajemen Kepala Sekolah tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, tetapi perlu dipahami melalui pandangan, sikap, kebijakan, serta praktik kepemimpinan yang diterapkan dalam konteks sekolah.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji implementasi kebijakan SRA secara kontekstual, baik yang bersumber dari regulasi nasional maupun kebijakan daerah, seperti Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022. Implementasi kebijakan tersebut sangat dipengaruhi

oleh kondisi internal sekolah, budaya organisasi, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola perubahan di era digital.

Penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipandang sesuai untuk menganalisis data penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan temuan lapangan secara sistematis, berkesinambungan, dan mendalam, sehingga dapat menggambarkan efektivitas manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital secara komprehensif.

Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran utuh dan bermakna mengenai praktik manajemen Kepala Sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi SRA di era digital. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dasar yang ramah anak dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai efektivitas manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital, sebagaimana terjadi secara alami di lingkungan sekolah.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena sosial tertentu secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami dan menginterpretasikan

makna dari praktik manajerial Kepala Sekolah dalam konteks implementasi SRA di era digital.

Sejalan dengan pendapat Moleong (2017), penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada upaya memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen, yang dianalisis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji mencakup bagaimana Kepala Sekolah menjalankan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Metode deskriptif kualitatif juga relevan digunakan karena penelitian ini mengkaji implementasi kebijakan SRA yang bersumber dari regulasi nasional dan daerah, termasuk Permen PPPA Nomor 2 Tahun 2023, PP Nomor 4 Tahun 2022, serta Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022. Implementasi kebijakan tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks lokal sekolah, karakteristik warga sekolah, serta gaya manajemen Kepala Sekolah, sehingga memerlukan pendekatan yang mampu menangkap realitas secara kontekstual dan mendalam.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran utuh mengenai efektivitas manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelolaan sekolah dasar yang ramah anak dan adaptif terhadap tantangan era digital.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan komprehensif mengenai efektivitas manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital. Sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah (*natural setting*) dengan menempatkan peneliti

sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik manajerial Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan SRA di era digital. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman wawancara namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara luas dan mendalam.

Menurut Moleong (2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak lain yang relevan dengan pelaksanaan program SRA. Fokus wawancara diarahkan pada fungsi manajemen Kepala Sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam konteks perlindungan dan literasi digital peserta didik.

Wawancara menggali informasi terkait:

- 1) Peran kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan SRA
- 2) Strategi pemanfaatan teknologi digital untuk perlindungan anak
- 3) Tantangan, hambatan, dan praktik baik
- 4) Dampak program SRA terhadap perubahan perilaku dan keamanan siswa

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata di lingkungan sekolah terkait implementasi SRA di era digital. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, tetapi mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan budaya sekolah ramah anak, interaksi guru dan siswa, penggunaan teknologi digital, serta penerapan kebijakan perlindungan anak di lingkungan sekolah.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Melalui observasi, peneliti dapat mencocokkan antara data hasil wawancara dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan program SRA dan pengelolaan risiko digital di sekolah.

Observasi mencakup:

- 1) Lingkungan fisik sekolah terkait pemenuhan indikator SRA
- 2) Praktik digitalisasi (CCTV, aplikasi komunikasi, sistem informasi sekolah)
- 3) Interaksi guru dan siswa terkait budaya positif dan perlindungan anak
- 4) Pelaksanaan program-program SRA di tingkat kelas dan sekolah

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen kebijakan sekolah, program kerja Kepala Sekolah, struktur organisasi tim SRA, Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan kegiatan, notulen rapat, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan implementasi SRA di era digital.

Menurut Sugiyono (2020), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi juga mencakup penelaahan terhadap regulasi yang menjadi dasar implementasi SRA, seperti Permen PPPA Nomor 2 Tahun 2023, PP Nomor 4 Tahun 2022, serta Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022, sebagai acuan normatif dalam analisis efektivitas manajemen Kepala Sekolah.

Dokumen yang dikaji mencakup:

- 1) Kebijakan sekolah tentang Sekolah Ramah Anak
- 2) Program budaya positif, anti perundungan, serta SOP perlindungan anak

- 3) Dokumen manajemen sekolah: RKAS, Rencana Kerja Sekolah, hasil rapat SRA, Foto kegiatan, notulen, data pelatihan guru, serta penggunaan media digital
- 4) Laporan evaluasi atau instrumen asesmen internal terkait SRA

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada POAC.

1) Perencanaan

Fokus pada penyusunan program SRA, perencanaan kegiatan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung perlindungan anak.

2) Pengorganisasian

Mencakup pembentukan tim SRA, pembagian tugas, dan pengelolaan sarana prasarana digital pendukung SRA.

3) Pelaksanaan

Mengamati implementasi kegiatan SRA, praktik perlindungan anak, pembiasaan positif, serta penggunaan teknologi digital dalam komunikasi dan pengawasan.

4) Pengawasan dan Evaluasi

Menganalisis mekanisme monitoring, evaluasi program SRA, serta tindak lanjut termasuk penggunaan perangkat digital dalam proses pengawasan.

No	Pertanyaan	Indikator Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Jenis data yang diperoleh	Sumber data/ Informan
1.	Bagaimana perencanaan Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital?	a. Perumusan visi dan tujuan SRA berbasis kebutuhan peserta didik di era digital b. Penyusunan program kerja SRA berbasis kebutuhan sekolah	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi	a. Deskripsi perencanaan b. Kebijakan sekolah c. Program kerja d. Dokumen perencanaan	a. Kepala Sekolah b. Dokumen Sekolah

		c. Identifikasi standar/indikator SRA d. Perencanaan literasi digital, perlindungan anak, dan pembiasaan positif e. Perencanaan SDM, pembiayaan, serta pemilihan media/aplikasi pendukung SRA			
2.	Bagaimana pengorganisasian Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital?	a. Pembentukan struktur Tim SRA sekolah b. Pembagian peran dan tanggung jawab Tim SRA c. Mekanisme koordinasi internal antara kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Struktur organisasi b. Uraian tugas c. Mekanisme kerja tim	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Komite Sekolah
3.	Bagaimana pelaksanaan program SRA oleh Kepala Sekolah di era digital?	a. Sosialisasi SRA dan literasi digital aman b. Implementasi pembelajaran ramah anak berbasis digital c. Pencegahan bullying dan <i>cyberbullying</i> d. Pelibatan orang tua dan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Aktivitas nyata, perilaku warga sekolah b. Praktik pembelajaran	a. Guru b. Siswa c. Orang tua

		kemitraan eksternal e. Pengawasan penggunaan gawai di sekolah			
4.	Bagaimana evaluasi Kepala Sekolah terhadap implementasi SRA di era digital?	a. Landasan/acuan evaluasi program SRA b. Aspek yang dievaluasi (keamanan digital, perilaku siswa, interaksi guru–siswa) c. Penggunaan instrumen evaluasi SRA d. Tindak lanjut hasil evaluasi	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Hasil evaluasi, b. Laporan monitoring c. Tindak lanjut	a. Kepala Sekolah b. Tim SRA
5.	Apa kendala Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital?	a. Kendala kompetensi digital b. Kendala infrastruktur c. Kendala partisipasi orang tua dan stakeholder	Wawancara	a. Pengalaman b. Hambatan c. Kondisi lapangan	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Orang tua
6.	Bagaimana solusi Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala mewujudkan SRA di era digital?	a. Strategi manajerial kepala sekolah b. Penguatan kolaborasi internal dan eksternal c. Inovasi kebijakan d. Program SRA digital	Wawancara	a. Strategi b. Praktik baik c. Rekomendasi perbaikan	Kepala Sekolah

Tabel. 3.1. Kisi-kisi Penelitian

b. Pedoman Wawancara

- 1) Wawancara Kepala Sekolah, meliputi : perencanaan program SRA di era digital, pengorganisasian tim, sarana, dan sumber daya, pelaksanaan kegiatan SRA dan penerapan teknologi digital, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut, hambatan dan solusi yang ditempuh
- 2) Wawancara Guru, meliputi : pelibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan SRA, lingkungan dan interaksi ramah anak, pemanfaatan teknologi untuk mendukung SRA
- 3) Wawancara Siswa, meliputi : rasa aman dan nyaman di sekolah, interaksi dengan guru, pengalaman terhadap perlindungan dan layanan anak
- 4) Wawancara Orang Tua/Komite, meliputi : pandangan terhadap pelaksanaan SRA, komunikasi digital antara sekolah-orang tua, evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan SRA.

No.	Fokus	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
1.	Perencanaan	Penyusunan visi dan tujuan SRA	Bagaimana proses penyusunan visi dan tujuan SRA di sekolah ini?	Kepala Sekolah
			Bagaimana proses penyusunan visi dan tujuan SRA di sekolah ini?	Guru
		Identifikasi indikator SRA	Apa saja indikator SRA yang digunakan sebagai acuan di sekolah?	Kepala Sekolah
			Bagaimana penyusunan program jangka pendek, menengah, dan panjang?	Guru
		Perencanaan Program SRA	Program apa saja yang dirancang	Kepala Sekolah

			untuk mendukung SRA?	
			Apakah ada program literasi digital dan perlindungan anak?	Guru
		Pemilihan media/teknologi	Media atau teknologi apa yang digunakan dalam mendukung SRA?	Guru
2.	Pengorganisasian	Struktur Tim SRA	Bagaimana struktur organisasi Tim SRA di sekolah ini?	Kepala Sekolah
		Pembagian Peran	Bagaimana pembagian tugas dalam Tim SRA?	Guru
		Tugas dan tanggung jawab	Apa saja tugas masing-masing anggota tim?	Kepala Sekolah
		Koordinasi	Bagaimana koordinasi antara sekolah, orang tua, dan komite?	Kepala Sekolah
3.	Pelaksanaan	Kegiatan awal	Bagaimana pelaksanaan sosialisasi SRA di sekolah?	Guru
		Kegiatan inti	Bagaimana pembelajaran ramah anak diterapkan di kelas?	Guru
		Kegiatan pendukung	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program SRA?	Orang Tua
		Kegiatan penutup	Apakah dilakukan refleksi dan tindak lanjut program?	Kepala Sekolah
4.	Evaluasi	Landasan evaluasi	Apa acuan dalam melakukan evaluasi program SRA?	Kepala Sekolah

		Tujuan evaluasi	Apa tujuan evaluasi program SRA di sekolah ini?	Guru
		Aspek evaluasi	Aspek apa saja yang dievaluasi dalam program SRA?	Guru
		Instrumen evaluasi	Instrumen apa yang digunakan untuk evaluasi program?	Kepala Sekolah
5.	Hambatan	Kendala Pelaksanaan	Apa saja hambatan dalam implementasi SRA?	Kepala Sekolah
6.	Solusi	Upaya mengatasi hambatan	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kepala Sekolah

Tabel. 3.2. Pedoman Wawancara

c. Pedoman Observasi

Aspek utama yang diamati:

- 1) Kondisi fisik SRA (kebersihan, keamanan, ruang bermain, pojok ramah anak)
- 2) Interaksi guru dan siswa (tindakan preventif, budaya positif, *anti-bullying*)
- 3) Pelaksanaan kegiatan SRA (pembiasaan, sosialisasi, layanan konseling)
- 4) Pemanfaatan teknologi digital (CCTV, media informasi digital, layanan komunikasi)
- 5) Peran kepala sekolah dalam monitoring kegiatan

No.	Aspek yang di observasi	Indikator	Deskripsi yang di observasi
1.	Lingkungan sekolah	Kebersihan dan keamanan	Kondisi lingkungan sekolah bersih, aman, dan nyaman

		Fasilitas pendukung	Tersedianya fasilitas ramah anak
2.	Pembelajaran	Interaksi guru dan siswa	Guru bersikap ramah, tidak diskriminatif
		Metode pembelajaran	Pembelajaran aktif dan menyenangkan
3.	Perilaku siswa	Sikap siswa	Siswa saling mengargai dan disiplin
4.	Program SRA	Kegiatan sekolah	Adanya kegiatan pembiasaan positif
5.	Literasi Digital	Penggunaan teknologi	Penggunaan teknologi secara bijak
6.	Keterlibatan orang tua	Partisipasi	Orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah
7.	Tim SRA	Koordinasi	Adanya Kerjasama antar anggota lain
8.	Evaluasi	Monitoring	Adanya kegiatan evaluasi program

Tabel. 3.3 Pedoman Observasi

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikaji:

- 1) Rencana kerja sekolah terkait SRA
- 2) SK Tim SRA dan struktur organisasi
- 3) Program kegiatan, jurnal pelaksanaan, laporan kegiatan
- 4) Notulen rapat, SOP perlindungan anak, SOP penggunaan gawai
- 5) Foto kegiatan SRA dan dokumentasi pemanfaatan teknologi digital

No.	Jenis Dokumen	Indikator	Deskripsi
1.	Visi & Misi Sekolah	SRA	Dokumen visi dan misi yang mendukung SRA
2.	Program Sekolah	Perencanaan	Rencana kerja sekolah terkait SRA
3.	Struktur Organisasi	Tim SRA	Dokumen struktur Tim SRA
4.	Notulen Rapat	Koordinasi	Dokumentasi rapat terkait SRA
5.	Foto Kegiatan	Pelaksanaan	Dokumentasi kegiatan SRA
6.	Laporan Kegiatan	Evaluasi	Laporan pelaksanaan program

7.	Absensi Kegiatan	Partisipasi	Data kehadiran kegiatan SRA
8.	Instrumen Evaluasi	Controlling	Lembar evaluasi program
9.	Kebijakan Sekolah	Regulasi	Aturan terkait SRA
10.	Media Digital	Teknologi	Penggunaan platform digital sekolah

Tabel.3.4. Pedoman Studi Dokumentasi

D. Lokasi dan Sumber Data

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Pondokbungur Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta dan SDN 2 Sindangkasih Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Sumber data dari informan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan permasalahan, judul, dan fokus penelitian. Setelah itu, proses pemilihan informan dilanjutkan dengan menerapkan teknik snowball sampling, dimana peneliti awalnya mendekati individu yang dianggap sebagai *key informan*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir secara berkelanjutan (*continuous*), sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dan kontekstual.

Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas manajemen

Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital berdasarkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC).

Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan, sementara data yang relevan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti perencanaan program SRA, pengorganisasian tim SRA, pelaksanaan literasi digital dan perlindungan anak, serta mekanisme evaluasi dan pengawasan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, dan bagan yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan SRA di era digital.

Penelitian ini, data disajikan berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, yaitu fungsi POAC pada manajemen Kepala Sekolah, implementasi kebijakan SRA, serta dampak pelaksanaan program terhadap keamanan dan kenyamanan peserta didik di ruang digital. Penyajian data juga mengintegrasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan data lapangan yang diperoleh berikutnya agar memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan temuan antar sumber data, antar teknik pengumpulan data, serta mencocokkan temuan dengan landasan teori dan kebijakan yang relevan. Dengan demikian,

kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan secara akurat tingkat efektivitas manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan SRA di era digital, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Melalui teknik analisis data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kredibel, mendalam, dan bermakna, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen sekolah yang ramah anak dan adaptif terhadap tantangan era digital.